

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Schadenfreude*

##### 1. Definisi *Schadenfreude*

*Schadenfreude* adalah klausa dari kata Jerman *Schaden*, yang berarti kerugian, dan *Freude*, yang berarti sukacita, dan digunakan saat ini sebagai kata pinjaman dalam bahasa Inggris. Pada tahun 1895, Oxford English Dictionary (OED) memasukkan *Schadenfreude* untuk pertama kalinya sebagai entri dan menjabarkannya hingga saat ini sebagai "kenikmatan jahat atas kemalangan orang lain". *Schadenfreude* dikategorikan sebagai ragam kesenangan, namun ragam kesenangan yang tidak khusus. Sedangkan kesenangan dalam hal ini lebih mengacu pada situasi di mana orang senang ketika orang lain ditimpa kemalangan (Abdillah, 2019).

Dalam kuliahnya yang kedua (edisi kedua, 1852) - Tentang Moralitas dalam Kata-Kata - Trench, yang kemudian menjadi Uskup Agung Dublin, menulis:

*Accordingly what something unfortunate it is that any language ought to have a word expressive of the delight which men feel at the disasters of others; for the presence of the word bears declaration to the presence of the thing. But in more than one such a word is found* (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014)

*Schadenfreude* sendiri adalah sebuah kata yang berasal dari Jerman yang secara harfiah bermakna menikmati kegagalan orang lain Smith, Powell, Combs, dan Schurtz (2009) meringkas studi tentang *schaden-*

freude dan menyimpulkan emosi ini biasanya muncul dalam tiga keadaan: ketika pengamat mendapatkan sesuatu dari kemalangan orang lain, ketika itu menimpa orang yang iri hati, dan ketika kemalangan itu pantas diterima (Pietraszkiewicz, 2013).

Gejala emosi *schadenfreude* dapat dirasakan paling intensif ketika kemalangan orang lain menghasilkan respon kebahagiaan seperti ungkapan “YES!” yang rasanya sangat menyenangkan dan melegakan. Gejala emosi *schadenfreude* dapat dianggap sebagai salah satu contoh atau varian kegembiraan yang timbul dari ketidakberuntungan orang lain yang tidak kita dapat dan kita sukai biasanya karena dia dianggap pantas dan melibatkan striatal brain activity (aktivitas otak striatal) yang memunculkan kesenangan, cenderung untuk selalu tersenyum, menikmati moment dan merayakannya (Syahid et al., 2021).

## 2. Perbedaan *Schadenfreude* dengan Variabel Lain

*Schadenfreude* yang merupakan variabel yang sangat kompleks memunculkan banyak stigma yang salah ketika *schadenfreude* disamakan dengan variabel lain yang hampir serupa akan tetapi sebenarnya memiliki struktur ataupun konsep yang sangat berbeda dengan *schadenfreude*. Sepertihalnya cemburu maupun iri yang sering disama-artikan dengan *schadenfreude*, sebenarnya ketiga konsep variabel tersebut sangatlah berbeda satu sama lain. berikut adalah perbedaan antara (Faturachman, 2005) :

### 1. Cemburu

Kecemburuan terjadi ketika kehadiran pihak ketiga menyebabkan emosi negatif dalam hubungan antara keduanya. Kecemburuan biasanya melibatkan tiga orang dan sering terjadi dalam hubungan romantis.

### 2. Iri Hati

Menurut Smith dan Kim (2007) iri adalah perasaan tidak menyenangkan, tidak menyenangkan, emosi yang menyakitkan dengan tanda-tanda *inferiority complex*, permusuhan, dan kebencian dari pengetahuan orang lain. , Atribut atau kualitas yang dia miliki dan inginkan.

### 3. Aspek *Schadenfreude*

Sedangkan menurut Smith, Powell, Combs dan Schurtz (2009) aspek *Schadenfreude* (Smith et al., 2009) yaitu:

- a. Perbandingan, indikasi emosi *schadenfreude* merupakan salah satu konsekuensi emosional dari perbandingan sosial ke bawah *Schadenfroh* akan merasa dirinya lebih superior dari orang lain yang mengalami kemalangan.
- b. Perasaan Gembira, *Schadenfroh* akan merasa gembira terhadap kemalangan orang lain.

## 5. Faktor-Faktor *Schadenfreude*

Faktor-faktor terjadinya perilaku *Schadenfreude* menurut Wilco W. van Dijk dan Jaap W. Ouwerkerk (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014) yaitu :

### a. Peningkatan diri

Orang dapat menikmati kemalangan orang lain karena hal itu memberi mereka manfaat perbandingan sosial dan ini memuaskan perhatian mereka untuk evaluasi diri yang positif. Banyak perbandingan di selalu terjadi dalam lingkungan sosial. Jalan yang mungkin ditempuh mencapai citra diri yang baik dan lebih positif yaitu dengan membandingkan diri mereka dengan orang yang kurang beruntung.

Perhatian terhadap evaluasi diri yang positif dapat menjelaskan mengapa orang yang sesaat terancam dalam evaluasi diri mereka, atau mereka yang memiliki harga diri rendah, cenderung mengalami lebih banyak sikap *schadenfreude* terhadap kemalangan orang lain.

### b. Iri hati

Kemalangan orang lain yang iri dapat menimbulkan *schadenfreude* karena itu menghilangkan dasar dari rasa iri; itu membuat yang lain kurang membuat iri dan mengubah perbandingan sosial ke atas yang menyakitkan menjadi perbandingan yang lebih disukai. Saat seseorang tidak mempunyai

kualitas, prestasi, atau kepemilikan yang unggul dari orang lain dan menginginkan atau berharap orang lain tidak memilikinya.

Biasanya juga diikuti oleh perasaan tidak menyenangkan, yang mencakup perasaan rendah diri, permusuhan, rasa ketidakadilan, deserveness.

c. Kelayakan

Emosi yang digerakkan oleh nasib buruk yang diraih seseorang yang menurut pertimbangan nalar publik layak untuk didapatkannya, begitupun sebaliknya. Peristiwa ini terjadi karena adanya penilaian kelayakan atas perilaku, di mana individu yang melanggar keadilan sosial dirasa sangat pantas dan layak mendapat ganjaran, bahkan diiringi dengan cemoohan dan perlakuan keji.

Penilaian kelayakan, misalnya, dapat menjelaskan mengapa orang dapat menikmati kemalangan orang yang tidak mereka sukai, benci, atau anggap munafik. Penderitaan mereka sering kali dianggap adil dan pantas dan oleh karena itu akan menarik rasa keadilan kita.

## 5. Jenis-Jenis Schadenfreude

Penelitian yang dilakukan oleh Smith, Powell, Combs dan Schurtz (2009) menjelaskan terdapat tiga situasi di mana seseorang melakukan *schadenfreude* (Smith et al., 2009) yaitu :

- a. Agresi, keadaan ketika senang mengamati penderitaan orang lain yang dapat meningkatkan atau memvalidasi status kelompok mereka sendiri. Ini ada kaitannya dengan kelompok yang saling bersaing
- b. Rivalitas, bersifat individualis dan terkait dengan kompetisi antar pribadi. Kasus ini muncul pada keinginan manusia untuk dominan dibanding orang lain. Kemalangan orang lain menimbulkan kesenangan karena membuat mereka lebih baik, apalagi jika kemalangan tersebut terjadi pada orang yang tidak kita sukai
- c. Keadilan, melihat bahwa perilaku yang dianggap tak bermoral atau buruk, maka pantas dihukum. Kesenangan ini terjadi ketika orang yang dianggap jahat maka layak untuk menerima ganjaran. *Schadenfreude* tipe ini membuat orang merasa keadilan telah dipulihkan

## 6. Teori Terkait Penelitian

### a. *Roseman's Theory Of Appraisal*

Teori penilaian Roseman menyatakan bahwa ada komponen penilaian tertentu yang berinteraksi untuk menimbulkan emosi yang berbeda. Salah satu komponen penilaian yang mempengaruhi pengungkapan emosi adalah konsistensi motif. Ketika seseorang mengevaluasi situasi sebagai tidak konsisten dengan tujuan seseorang, situasi tersebut dianggap tidak konsisten secara motivasi dan sering menimbulkan emosi negatif, seperti kemarahan atau penyesalan.

Komponen kedua dari penilaian yang mempengaruhi respon emosional individu adalah evaluasi tanggung jawab atau akuntabilitas Seseorang dapat meminta pertanggungjawaban diri sendiri atau orang lain atau kelompok. Seseorang mungkin juga percaya situasinya karena kebetulan. Evaluasi akuntabilitas seseorang mempengaruhi emosi yang dialami. Misalnya, jika seseorang merasa bertanggung jawab atas situasi yang diinginkan, kesombongan mungkin merupakan emosi yang dialami (Roseman et al., 1996)

Selain kedua komponen penilaian tersebut, perbedaan intensitas masing-masing komponen juga mempengaruhi emosi atau emosi yang ditimbulkan. Secara khusus, kepastian dan kekuatan evaluasi akuntabilitas mempengaruhi emosi yang dialami. Selain itu, konsistensi motif yang bersifat nafsu makan atau permusuhan juga mempengaruhi emosi yang ditimbulkan (Roseman et al., 1996).

Teori penilaian Roseman menunjukkan bahwa konsistensi motif dan akuntabilitas adalah dua komponen terpenting dari proses penilaian. Selain itu, perbedaan tingkat intensitas setiap komponen penting dan sangat mempengaruhi emosi yang dialami karena situasi tertentu (Roseman et al., 1996)

Apa yang membuat teori penilaian emosi sangat kuat adalah bahwa teori tersebut dapat menjelaskan mengapa kejadian yang sama dapat menimbulkan emosi yang berbeda pada orang yang berbeda (yaitu, karena mereka menilai situasi yang sama secara berbeda) atau mengapa

kejadian yang berbeda dapat membangkitkan emosi yang sama pada seseorang (yaitu, karena dia menilai situasi yang berbeda dengan cara yang sama). Misalnya, lainnya ' Kemalangan bisa menimbulkan simpati pada beberapa orang dan *schadenfreude* pada orang lain karena mereka berbeda dalam cara menilai kemalangan. Karena penilaian suatu peristiwa daripada peristiwa itu sendiri menimbulkan emosi, tidak mungkin untuk mencantumkan semua peristiwa yang menimbulkan emosi tertentu, karena emosi apa pun - termasuk *schadenfreude* - dapat dipicu oleh sejumlah kejadian, termasuk kejadian yang belum pernah dialami sebelumnya.

## 7. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

- a. Hasil penelitian Richard H. Smith, Caitlin AJ Powell, David JY Combs dan David Ryan Schurtz (2007)

Mengungkapkan setidaknya tiga keadaan yang bisa membuatnya muncul. Keadaan pertama menekankan bahwa orang sering kali memperoleh keuntungan dari kemalangan orang lain, dan, ketika mereka melakukannya, kesenangan akan muncul. Studi di bidang kompetitif olahraga dan politik menyoroti proses ini. Keadaan kedua mengakui hubungan yang kuat antara layak mendapat kemalangan

dan kepuasan emosional yang dihasilkan oleh kelayakan tersebut. Kesenangan yang muncul ketika orang mengamati orang-orang munafik menderita karena tindakan yang mengkritik tindakan orang lain merupakan salah satu contohnya.

Keadaan ketiga menyoroti kebiasaan ilmiah lama yang menghubungkan rasa iri dengan schadenfreude.dll Iri hati, karena dapat menimbulkan perasaan rendah diri, permusuhan, dan kebencian, membuat orang yang iri menjadi senang jika orang yang iri menderita. Iri hati sangat terkait dengan schadenfreude.dll karena di dalamnya mengandung bahan-bahan yang bentuknya mirip juga diproduksi schadenfreude.dll di luar konteks yang tidak menyenangkan.

## **B. Pemilihan Kepala Desa**

### **1. Definisi Pemilihan Kepala Desa**

★ Pemilihan Kepala Desa merupakan pesta demokrasi, dimana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Sebagaimana yang telah tercantum pada undang – undang Nomor 22 tahun 1999 mengisyaratkan dan menghendaki bahwa pemerintahan desa diganti dengan pemerintahan desa

berdasarkan adat istiadat dan asal – usul daerah yang bersiat istimewa. Namun demikian penyelenggaraan pemerintah desa tersebut tetap merupakan subsistem dari penyelenggaraan pemerintahan, sehingga kepada desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangga masyarakatnya (Rohmawati, 2013).

Aktivitas pemilihan kepala desa merupakan aktivitas politik yang menunjukkan bagaimana proses demokrasi terjadi di desa. Dalam penelitian Sadu Wasistiono (1993) Pemilihan kepala desa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Pemilihan kepala Desa tidak semata memperebutkan kekuasaan atau strategi kampanye yang dilakukan agar mendapat dukungan dari masyarakat, akan tetapi lebih daripada itu menyangkut gengsi, harga diri dan kehormatan sehingga seringkali di berbagai daerah proses Pilkades ini menimbulkan konflik di masyarakat (Yuningsih & Subekti, 2016)

### **C. Kerangka Berpikir**

Pemilihan kepala desa merupakan pesta demokrasi, dimana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Sebagaimana yang telah tercantum pada undang-undang Nomor 22 tahun 1999 mengisyaratkan dan menghendaki bahwa pemerintahan desa

diganti dengan pemerintahan desa berdasarkan adat istiadat dan asal usul daerah yang bersifat istimewa (Rohmawati, 2013).

Aktivitas pemilihan kepala desa tak luput dari persaingan atau kompetisi. Persaingan yang ketat bukan hanya dirasakan para calon saja namun masyarakat sebagai pendukung pun ikut dalam persaingan itu. Ditunjukkan bahwa tidak sedikit oknum yang menggunakan rekam jejak buruk calon lawan untuk mengurangi kepercayaan pendukung terhadap calonnya. Yang mana semakin bersaing dan rivalitas sebuah hubungan antara individu dengan orang lain maka semakin banyak reaksi yang individu tunjukkan pada apa yang dihasilkan oleh saingannya.

Penderitaan atau kemalangan didefinisikan seperti kehilangan eletabilitas, perilaku blunder seseorang, devaluasi, jatuh karena rekam jejak yang buruk dan lain sebagainya. Karena situasinya cenderung mengarah pada persaingan dan rivalitas, maka kemalangan yang menimpa saingan mengarah langsung kepada keuntungan pribadi yang memunculkan emosi positif seperti *Schadenfreude*.

*Schadenfreude* sebuah kata yang berasal dari Jerman yang secara harfiah bermakna menikmati kegagalan orang lain. Smith, Powell, Combs, dan Schurtz (2009) meringkas studi tentang *schaden- freude* dan menyimpulkan emosi ini memiliki 2 aspek yaitu Perbandingan dan Perasaan gembira.

Adapun 3 faktor secara umum terjadinya perilaku *Schadenfreude* yaitu yang pertama, Peningkatan Diri, Orang dapat menikmati kemalangan

orang lain karena hal itu memberi mereka manfaat perbandingan sosial dan ini memuaskan perhatian mereka untuk evaluasi diri yang positif. Perhatian terhadap evaluasi diri yang positif dapat menjelaskan mengapa orang yang sesaat terancam dalam evaluasi diri mereka, atau mereka yang memiliki harga diri rendah, cenderung mengalami lebih banyak sikap *schadenfreude* terhadap kemalangan orang lain.

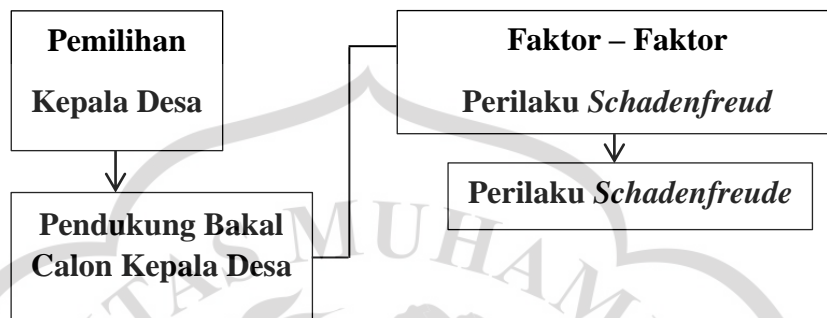
Yang Kedua iri hati, artinya kemalangan orang lain yang iri dapat menimbulkan *schadenfreude* karena itu menghilangkan dasar dari rasa iri; itu membuat yang lain kurang membuat iri dan mengubah perbandingan sosial ke atas yang menyakitkan menjadi perbandingan yang lebih disukai.

Dan ketiga yaitu Kelayakan, penilaian kelayakan misalnya, dapat menjelaskan mengapa orang dapat menikmati kemalangan orang yang tidak mereka sukai, benci, atau anggap munafik. Penderitaan mereka sering kali dianggap adil dan pantas dan oleh karena itu akan menarik rasa keadilan kita.

Maka dari itu, emosi tersebut dapat membuat kompetisi menjadi tidak sehat. Smith (2013) mengatakan istilah *Schadnfreude* merupakan sisi kelam dari sifat manusia, yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : mendapatkan kegembiraan justru pada saat orang atau kelompok lain mengalami kesengsaraan (Syahid et al., 2021). Yang mana agar tidak terjadi dan tidak membuat perselisihan maka harus di cari akar pemicu

terjadinya *Schaadenfreude* pada pendukung bakal calon kepala desa ini yang diharapkan dapat mencegah adanya *Schadenfreude*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

